

## Alat *Make Up* Sebagai Objek Dalam Karya Seni Lukis

Hanifa Hafshah<sup>1</sup>, Ferdian Ondira Asa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [Hanifahafshah01@gmail.com](mailto:Hanifahafshah01@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this work is to convey a message by visualizing negative behavior in the form of women's insecurity with the object of make-up tools that are metaphorized in contemporary painting. The method of creating works using an art consortium through five stages, namely, the preparation stage (observation and exploration), the elaboration stage (searching and collecting references), the synthesis stage (application of main ideas), the realization of concepts (making works), and the completion stage (artist report and final work exhibition). So that the realization of ten works that the author made with the theme of feelings of insecurity, the resulting works are 9 works with a size of 120x100 cm and 1 work with a size of 150x100 cm, with the titles lipatan, keinginan, paksaan, apakah aku sudah berbeda?, logika, kenyataan, pengganggu, penyamaran, mencoba, dan obsesi.*

**Keywords:** *Make Up Tools, Art, Painting, Contemporary*

**Abstrak.** Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menyampaikan pesan dengan memvisualisasikan perilaku negatif berupa rasa tidak percaya diri wanita dengan objek alat *make up* yang dimetaforkan dalam karya seni lukis kontemporer. Metode penciptaan karya menggunakan konsorsium seni melalui lima tahapan yaitu, tahap persiapan (melakukan pengamatan dan eskplorasi), tahap elaborasi (mencari dan mengumpulkan referensi), tahap sintesis (penerapan ide/gagasan pokok), realisasi konsep (membuat karya), dan tahap penyelesaian (perupa laporan dan pameran karya akhir). Sehingga terwujudnya sepuluh karya yang penulis buat dengan tema tentang perasaan tidak percaya diri, karya-karya yang dihasilkan berupa 9 karya dengan ukuran 120x100 cm serta 1 karya dengan ukuran 150x100 cm, dengan judul : lipatan, Keinginan, Paksaan, Apakah aku sudah berbeda?, logika, Kenyataan, Pengganggu, penyamaran, Mencoba, dan Obsesi.

**Kata kunci:** *Alat Make Up, Seni, Lukis, Kontemporer*

### LATAR BELAKANG

Alat adalah suatu benda yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar mempermudah dalam bekerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, suatu perkakas yang dipakai untuk mencapai maksud. Alat *make up* merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam ber-*make up* atau dalam mengekspresikan diri pada wajah. *Make up* merupakan suatu seni merias diri dengan mengubah bentuk asli wajah dengan menggunakan bantuan

alat *make up* dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk mempercantik serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat lebih cantik dan menawan, sekaligus menaikkan rasa percaya diri yang dapat membuat rasa senang dengan dirinya sendiri.

Menurut Korichi, Pelle-e-Queral, Gazano dan Aubert (2008) *Make up* secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* merasa dirinya menarik dan menggunakan *make up* untuk membuat lebih menarik. Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan *make up* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan *make up* untuk membuat menarik (Listyo Yuwanto, 2010). Berbagai jenis alat *make up* yang membantu wanita dalam merias diri berupa kuas *make up*, kuas bedak tabur, kuas alis, penjepit bulu mata, kuas *eyeliner*, spons, kuas kipas dan pencukur alis karena Kesempurnaan hasil riasan terletak pada alat bantuanya (Gusnaldi,2008:28).

Ekspresi diri adalah suatu ungkapan diri berupa rangkaian emosional atau perasaan seseorang dengan berbagai macam perasaan baik berupa perasaan positif maupun perasaan negatif pada dirinya. Ekspresi diri merupakan suatu proses menyatakan, pegungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran (KBBI, 2008). Hal ini berkaitan dengan suatu perasaan dari dalam diri seperti contoh adanya rasa tidak percaya diri pada manusia hal ini berkaitan dengan pola pikirannya. Menurut Vandini diambil dari Febridho (2022:12) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada diri sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari. Namun hal negatif pada diri manusia munculnya perasaan negatif yaitu tidak percaya diri (*insecure*).

Kurang percaya diri merupakan suatu perasaan ketidakmampuan diri dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya, hal ini bisa menimbulkan perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh manusia serta sering merasa khawatir dengan dirinya sendiri. Rasa tidak percaya diri (*insecure*) ini memberikan dampak negatif yang bisa memberikan gangguan mental seseorang, depresi, stress yang berlebihan dan kurang percaya diri terhadap ambisinya. Menurut Melanie Greenberg dalam Jihan Insyirah (2022:141) terdapat 3 alasan umum seseorang merasa *insecure*, yaitu: riwayat kegagalan

atau penolakan, kurangnya kepercayaan diri karena kecemasan sosial, dan dorongan rasa perfeksionisme. Bisa juga dikatakan bahwa *insecure* seseorang adalah hilangnya rasa bersyukur atas apa yang dimiliki.

Menurut Suzane K. Langer dalam Qurniaty (2019:14) mengatakan “seni merupakan simbol dari perasaan. Seni ialah kreasi bentuk simbol dari perasaan manusia”. Seni merupakan ide atau gagasan yang dituangkan melalui karya seni yang mempunyai nilai estetika atau keindahan. Suatu ungkapan perasaan seniman mempengaruhi dan menimbulkan perasaan indah kepada orang lain sehingga menggetarkan jiwa dan perasaan manusia. Seni lukis adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan dalam gambar secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya Soedarso SP (1990:11).

Berdasarkan paparan diatas penulis membuat judul yaitu “Alat *Make Up* sebagai Objek dalam Karya Seni lukis”. Tujuan penulis mengambil tema mengenai rasa tidak percaya diri wanita dengan objek visual-nya berupa alat *make up* dikarenakan wanita tidak terlepas dengan penggunaan *make up* dan alat bantu *make up* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan penulis sebagai wanita sering merasa tidak percaya diri jika belum menggunakan *make up* dalam beraktivitas, tak lupa dalam karya ini penulis tidak lupa mempertimbangkan menggunakan prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni rupa dalam seni lukis kontemporer. Melalui karya ini juga penulis ingin mengingatkan untuk lebih bersyukur dengan kekurangan yang ada pada diri kita sendiri, menerima dan selalu percaya terhadap diri kita dalam menjalani kehidupan masing-masing serta tidak berfikir negatif yang mungkin bisa saja memberikan dampak buruk pada diri kita.

## **METODE**

Metode penciptaan karya menggunakan konsorsium seni melalui lima tahapan yaitu : pertama tahapan persiapan, tahap melakukan pengamatan terhadap masalah yang akan digarap melalui diri sendiri dan lingkungan sosial mengenai rasa tidak percaya diri. Tahapan kedua yaitu elaborasi, tahap mencari dan mengumpulkan mengenai permasalahan dengan sumber buku, jurnal, dan internet. Tahapan ketiga yaitu sintesis, tahap menetapkan ide dan gagasan menjadi konsep karya penulis. Tahap keempat yaitu realisasi konsep, tahap merealisasikan karya penulis dalam bentuk lukisan dengan

membuat sketsa, menyediakan bahan dan alat, proses penggarapan karya di media kanvas, pewarnaan serta *finishing* karya. Tahap terakhir yaitu penyelesaian, di tahap ini penulis melakukan penggarapan karya yang akan dipamerkan dalam pameran sehingga penulis harus mempersiapkan katalog pameran, undangan pameran, dan *mendisplay* karya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karya 1



**gambar 1.** “Lipatan”

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Karya ini merupakan mengenai *insecure* fisik, karya ini memvisualisasikan ketidakpercayaan-dirian terhadap lemak tubuh. Karya ini menampilkan alat *make up* berupa spons bedak yang berbentuk bulat yang disimbolkan sebagai bentuk tubuh manusia. Karya ini menjelaskan mengenai rasa tidak percaya diri penulis mengenai fisik berdasarkan pengalaman yang sering penulis alami dari ejekan di lingkungan penulis. Hal ini dikarenakan penulis dulunya memiliki bentuk tubuh yang besar dan gendut, sehingga banyak kalimat tidak pantas yang penulis dapatkan dan penulis merasa tertekan dengan ejekan dari lingkungan penulis. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan kepada kita semua dimulai dari diri kita sendiri untuk tidak menghina fisik orang

lain, karena bisa mengakibatkan mental, tingkah laku dan pikiran seseorang menjadi tidak karuan yang berakibat stress sehingga bisa saja melukai dirinya sendiri.

## Karya 2



**gambar 2.** "Keinginan"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Karya ini menggambarkan rasa keinginan wanita. Terlihat berbagai jenis alat *make up* yang bertuliskan kalimat angan-angan di tangkai setiap alat *make up* yang disusun dan ditusuk pada peniti sehingga meninggalkan bercak darah disekelilingnya, ini disimbolkan sebagai ketergantungan dengan kehidupan sekarang yang didambakan wanita. Wanita akan merelakan dan siap mengorbankan apapun bahkan dirinya walaupun mendapatkan luka demi mencapai tujuannya. Peniti disimbolkan sebagai wanita yang sudah bergantung dengan alat-alat *make up* yang bisa mengubah hidupnya, peniti disini bisa dipasang dan dilepas, ini dimaknai bahwa wanita bisa menjalankan atau melakukan hal yang dia mau tadi sesuai keinginannya. Kemudian darah yang terlihat dalam lukisan dimaknai pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai keinginannya. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan kepada wanita untuk tidak terpengaruh dengan perkataan orang lain yang bisa mempengaruhi pemikirannya untuk mengikuti omongan orang laun agar tampil sempurna namun hal tersebut harus mengorbankan dirinya. Wanita hendaknya mengikuti keinginannya sendiri sehingga mampu untuk mengembangkan dirinya seperti versinya sendiri.

### **Karya 3**



**gambar 3.** "Paksaan"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Karya ini menggambarkan *insecure* dengan pikirannya sendiri. Lukisan ini menggambarkan sebuah objek alat *make up* yang terjebak pada untaian tali yang terikat, sehingga alat tersebut tidak bisa bergerak, tali-tali tersebut terlihat tersimpul dengan kuat sehingga tidak bisa dilepaskan dengan mudah hal ini disimbolkan mengenai pemikiran seseorang, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda, sulit ditebak serta pola pikir yang bercabang-cabang. Ini sejalan dengan pola pikir wanita dimana ia selalu memikirkan sesuatu yang terjadi pada dirinya baik itu permasalahan kecil maupun besar serta membuatnya terjebak dengan pikirannya bahwa ia tidak mampu mengatasinya sendiri. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa, setiap orang harus bisa mengatasi permasalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain selagi bisa diatasi sendiri, tidak berfikir negatif yang berujung dapat merusak pola pikirnya dan tetap berfikir positif dan bisa mengatasi permasalahan dengan sabar dan percaya diri.

#### Karya 4



**gambar 4.** "Apakah Aku Sudah Berbeda?"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Karya ini memvisualkan sebuah alat *make up* berupa *brush*/kuas yang menyerupai wanita. Lukisan ini menjelaskan mengenai ingatan tentang masa lalu yang sering merasa tidak percaya diri, hal ini membuatnya membandingkan bentuk dirinya yang dulu dengan sekarang. Objek kedua yakni *brush* yang tampak berbeda namun mereka sudah tidak terikat satu sama lain, terlihat pada objek *brush* jelek dikelilingi oleh sebuah tali yang tertulis 'masa lalu' ini disimbolkan bahwa masa lalu yang sudah tidak terikat pada diri si wanita cantik namun tetap dijadikan sebagai ingatan yang tidak ingin diulangi lagi, sehingga sosok tersebut bisa menjadi dirinya sendiri pada versi saat ini. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kita harus menghargai diri kita sendiri untuk menerima sesuatu yang terjadi pada diri kita dan tetap mensyukuri apa yang telah kita miliki hal ini akan menjadikan rasa percaya diri tertanam pada diri kita.

## Karya 5



**gambar 5.** "Logika"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Lukisan ini menggambarkan *insecure* dengan jerawat, lukisan ini menampilkan sebuah alat *make up foundation brush* menyerupai bentuk kulit wajah. Terlihat di lukisan ini terdapat jerawat yang membengkak dan kulit cenderung merah akibat jerawat tersebut. Jerawat yang menyebar hampir di seluruh wajah serta kulit kemerahan mengindikasikan kulit yang terasa sakit, dan menimbulkan rasa gatal yang harus diobati. Jerawat bisa sembuh jika kita merawat kulit dengan baik dan menggunakan produk yang sesuai dengan kulit seperti *skincare* seperti jarum suntik yang disimbolkan sebagai obat untuk menyembuhkan jerawat. 2 sosok wajah terlihat pada lukisan dengan tatapan kosong karena mendengarkan omongan orang lain yang tidak mengalami permasalahan tersebut, karena objek *emoticon* pada karya hanya mengutarakan omong kosong yang membuat orang yang mendengarnya menjadi terpengaruh pikiran negatif. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa sebaiknya tidak mendengarkan orang lain yang merugikan kita karena mereka hanya mengatakan omong kosong dan tidak mengalami hal yang sama sehingga hanya sering mengomentari penampilan seseorang.

## Karya 6



**gambar 6.**"Kenyataan"

*acrylic on canvas*

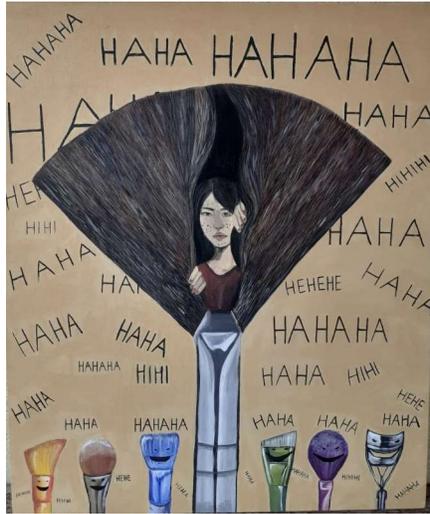
120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Lukisan ini menggambarkan mengenai *insecure* harta. Dalam lukisan ini menggambarkan beberapa objek kuas dengan bentuk yang berbeda-beda. Kuas make up berwarna merah dimaknai sebagai seseorang yang sudah memiliki semuanya, dia termasuk golongan atas dengan penampilan yang mewah, harta yang berlimpah dan memiliki koneksi dengan orang lain dengan mudah. Hal ini berbeda dengan kuas kecil yang digambarkan berusaha menggapai lilitan tali, ini disimbolkan sebagai seseorang yang berusaha mencoba untuk mengikuti gaya hidup orang lain, padahal kenyataannya ia tidak bisa menggapai gaya hidup tersebut. Uang disimbolkan sebagai kenyataan bahwa ia tidak memiliki harta yang banyak. Wanita sangat menginginkan kehidupan yang terjamin dan mewah agar bisa mempengaruhi penampilannya. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan bahwasanya kita harus hidup dengan kondisi dan proporsi masing-masing sesuai dengan kemampuan, tidak perlu mengikuti gaya hidup orang lain yang mungkin saja bisa memberi pengaruh buruk kepada diri sendiri.

### Karya 7



gambar 7. "Pengganggu"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Lukisan ini menggambarkan tentang *insecure* dengan dirinya sendiri. Dalam karya ini terlihat wanita yang bersembunyi di balik kuas untuk menutupi dirinya dari lingkungan, ini disebabkan karena ia tidak mampu menahan malu di lingkungannya akibat ulah orang-orang yang sering mengkritik serta menertawakan wanita tersebut dan membuatnya merasa sedih dan tidak percaya diri untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Tulisan 'HAHAHA' ini disimbolkan sebagai bentuk perbuatan seseorang yang menertawakan orang lain. Orang-orang tersebut yang cenderung menertawakan korban merasa bahwa tindakannya merupakan sebuah hal yang menyenangkan dan menjadikannya candaan. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa seharusnya kita tidak boleh menertawakan seseorang yang memiliki kekurangan, hal tersebut akan memberikan dampak pada dirinya, dan kita sebaiknya menerima dengan baik seseorang yang ada di lingkungan sekitar.

## Karya 8



gambar 8. "Penyamaran"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Lukisan ini menggambarkan mengenai perbedaan warna kulit. Standar kecantikan wanita saat ini yaitu memiliki kulit yang putih, bersih, tidak ada bekas luka dan jerawat. Didalam lukisan terdapat objek alat make up yaitu 5 buah spons yang memiliki permasalahan kulit yang berbeda-beda. Dari ke-5 spons tersebut dimulai dari urutan yang terendah yaitu terdapat spons dengan warna kulit yang gelap dan hitam, spons dengan kulit belang akibat terkena cahaya matahari, spons dengan kulit kemerahan yang disimbolkan sebagai kulit yang tidak sehat, spons dengan kondisi kulit penuh bekas luka yang menyimbolkan bentuk seseorang yang tidak lepas dari pekerjaannya sehingga tidak bisa merawat dirinya, dan terakhir spons dengan kondisi kulit yang sehat, putih yang menggunakan mahkota yang disimbolkan sebagai bentuk kulit yang diinginkan. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan seseorang dari warna kulitnya.

## Karya 9



gambar 9. "Mencoba"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Lukisan ini menggambarkan mengenai tidak percaya diri terhadap rambut. Wanita menyukai rambut yang sehat dan indah. Dalam lukisan ini terlihat sebuah alat *make up* yaitu penjepit bulu mata yang disimbolkan sebagai upaya seorang wanita untuk membuat rambutnya sehat dan cantik seperti yang diinginkannya hal ini dilakukan dengan sabar dan terus mencoba untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Permasalahan rambut tidak terlepas dari rambut rusak, rontok, bercabang, ketombe dan bisa saja terserang oleh kutu rambut yang membuat kondisi rambut menjadi rusak dan tidak sehat. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa setiap permasalahan yang ada pada diri kita sebaiknya dilakukan dengan sabar dan terus mencoba serta tidak menyerah karena dari perjuangan tersebut akan mendapatkan hasil yang sempurna.

## Karya 10



**gambar 10.** "Obsesi"

*acrylic on canvas*

120 cm x 100 cm

2023

(foto: Hanifa Hafshah, 2023)

Lukisan ini menggambarkan mengenai *insecure* jari tangan. Wanita sangat menginginkan bentuk jari tangan yang indah dan cantik yaitu ramping dan panjang, wanita menjadi terobsesi untuk membuat jari tangannya menjadi cantik karena dia merelakan berbagai cara untuk mendapatkan perawatan. Tetapi wanita menjadi malas untuk bekerja karena tidak ingin jari kukunya yang sudah indah menjadi rusak, namun tidak berlaku pada wanita yang mempunyai jari tangan yang berisi, pendek dan memiliki bekas luka akibat pekerjaannya. Berbagai cara ia lakukan untuk membuat tangannya indah tetapi hal tersebut sia-sia karena itu hanya bertahan sementara dan kembali dengan realitanya. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan kita harus lebih bersyukur, tidak terobsesi untuk memiliki sesuatu secara berlebihan yang bisa saja berakibat buruk pada kita, karena sesuatu hal yang berlebihan itu bukanlah suatu yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Karya akhir ini merupakan karya yang diangkat dari pengalaman dan pengamatan penulis secara langsung yang terjadi di lingkungan penulis mengenai permasalahan rasa ketidakpercayaan diri wanita yang dimetaforkan ke dalam bentuk objek alat *make up* dan

kemudian memvisualisasikan bentuk-bentuk yang diinginkan sesuai dengan konsep karya. Setiap permasalahan wanita berupa tidak percaya diri dalam hidupnya memiliki permasalahan yang sama yang penulis rasakan dan dari pengamalaman tersebut kemudian penulis wujudkan melalui karya seni lukis kontemporer. Berdasarkan kesimpulan diatas, saran dari Penulis berharap karya ini mampu memberikan motivasi, sebagai media pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis, pengamat dan masyarakat terutama kepada wanita yang sering merasakan tidak percaya diri agar lebih mensyukuri dirinya sendiri apa adanya.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Febridho. 2022. "Kaktus Sebagai Simbol Percaya Diri Manusia dalam Karya Seni Lukis". *Jurnal Seni Rupa UNP*. Hlm 18-30
- Insyirah, Jihan. 2022. Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam . *Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 No. 02 2022*. Diambil dari <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/655> (27 Desember 2022)
- Lita Donna & Indah Sri Pinasti. 2015. *Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri*. Yogyakarta : UNY Yogyakarta
- Qurniaty, Afri Arin, 2019. "Manggis Dalam Lukisan Realis Kontemporer". *Jurnal Seni rupa UNP*. Hlm. 16-18.
- Soedarso. Sp. 2000. *Sejarah Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise.
- Tresna, Pipin. 2010. *Modul Tata Rias Wajah Sehari-hari*. Bandung: UPI
- Yuwanto, Listyo. 2010. "Fungsi make up dari tinjauan psikologi". (online), ([https://ubaya.ac.id/2018/content/articles\\_detail/12/Fungsi-Make--up-dari-Tinjauan-Psikologi.html](https://ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/12/Fungsi-Make--up-dari-Tinjauan-Psikologi.html), diakses 15 Desember 2022)